

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap sektor pendidikan, yang mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara online dan dilaksanakan di lingkungan rumah. Proses pembelajaran berlangsung di rumah masing-masing menghindari kontak fisik dan terjadinya kerumunan di suatu tempat. Pembelajaran dengan cara ini sangat tidak efektif, yang dirasakan adalah siswa menjadi pasif ketika pembelajaran berlangsung, banyak juga dari peserta didik yang hanya hadir saja dalam *zoom* tetapi tidak mendengarkan maupun memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), memperkenalkan atau mengumumkan secara resmi sebuah inisiatif baru Kurikulum Merdeka untuk mengatasi krisis pembelajaran. Pandemi Covid-19 membuat siswa menjadi semakin malas membaca ataupun mencari informasi terkait materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa menggantungkan diri pada materi yang disampaikan oleh guru sebagai satu-satunya sumber pembelajaran mereka disekolah saja, maka dari itu dengan adanya kurikulum merdeka ini dan siswa mulai melaksanakan pembelajaran langsung di kelas, siswa dituntut untuk lebih berpartisipasi ketika proses pembelajaran dikelas.

Proses pembelajaran saat ini berbasis kokurikuler untuk menambah pengetahuan siswa dan menguatkan materi pelajaran yang sudah diberikan ketika dikelas. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya untuk mencapai profil pelajar Pancasila, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami dan memperluas pengetahuan mereka, serta mengembangkan keterampilan melalui pembelajaran yang berbasis lingkungan sekitar.

Tabel 1. 1 Jumlah Angka Putus Sekolah

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa Putus Sekolah			
	SD	SMP	SMA	SMK
2016/2017	39213	38702	36419	72744
2017/2018	32127	51190	31123	73388
2018/2019	57426	85545	52142	106014
2019/2020	59443	38464	26864	32395

Sumber : jurnal seminar nasional statistika

Permasalahan anak putus sekolah telah menjadi isu yang signifikan di Indonesia dan terus berlanjut hingga saat ini. Selain itu, adanya pembelajaran jarak jauh yang diterapkan karena pandemi Covid-19 di Indonesia memiliki potensi untuk menimbulkan dampak sosial negatif yang berkelanjutan, seperti penurunan prestasi belajar siswa, peningkatan jumlah siswa putus sekolah, kekerasan terhadap anak, dan risiko faktor eksternal lainnya. Berdasarkan tabel di atas angka siswa putus sekolah pada jenjang SMP tahun 2017/2018 terdapat 51.190 siswa putus sekolah. Pada tahun 2018/2019 ketika awal mula terjadinya pandemi covid-19 angka siswa putus sekolah terjadi kenaikan sebesar 34.355 siswa putus sekolah. Dan mengalami penurunan jumlah siswa putus sekolah di tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 47.081.

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kurikulum yang menawarkan beragam pembelajaran intrakurikuler. Tujuannya adalah agar konten pembelajaran disampaikan secara optimal, sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi diri mereka. Guru diberikan kebebasan untuk memilih berbagai alat pembelajaran agar dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik. (Kemendikbudristek, 2022a). Kurikulum Merdeka memberikan kemudahan dan dorongan kepada guru untuk memusatkan perhatian pada peserta didik, seperti dengan memfokuskan pada materi inti sehingga jumlah materi dalam setiap jumlah mata pelajaran yang lebih sedikit mengakibatkan guru tidak perlu terburu-buru dalam melaksanakan proses pengajaran. Guru juga memiliki kemampuan untuk menggunakan metode yang lebih interaktif, mendalam, dan mengasyikkan.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu guru dalam tahap pra-penelitian, di SMP 12 Bandung yaitu Bapak Yan Mahdi mengatakan bahwa “ Karena bisa menciptakan daya berpikir siswa yang kritis jadi siswa tidak hanya melakukan pembelajaran berbasis kognisi atau pengetahuan tapi juga diarahkan untuk dapat mengasah keterampilannya. Jadi di akhir pelajaran siswa akan dipersiapkan untuk melaksanakan proyek, proyek yang memang sudah ditetapkan oleh sekolah yang mana dalam kurikulum merdeka ada beberapa tema proyek yang wajib untuk dilaksanakan setiap tahunnya”.

Program unggulan dalam kurikulum merdeka salah satu program utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, mengasah keterampilan, dan meningkatkan kemajuan dalam enam aspek pengembangan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam proyek ini, siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik-topik atau isu-isu yang signifikan seperti keberlanjutan gaya hidup, toleransi, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokrasi. Proyek ini memberikan pembelajaran kepada peserta didik tentang bagaimana mereka dapat mengambil tindakan konkret sebagai respons terhadap isu-isu tersebut, dengan mempertimbangkan kemajuan dan tingkat pembelajaran mereka. Proyek penguatan ini juga bertujuan untuk menginspirasi peserta didik agar dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar mereka. (Kemendikbudristek, 2022b).

Terdapat Proyek penguatan profil pelajar Pancasila didasarkan pada prinsip-prinsip holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. Pertama holistik, Holistik berarti melihat sesuatu secara menyeluruh dan menyeluruh, bukan hanya sebagian atau terpisah, merupakan pandangan yang diterapkan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam perencanaannya, kerangka pemikiran yang komprehensif mendorong kita untuk mengadopsi pendekatan yang melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap isu-isu yang terkait dan melihat keterkaitan antara berbagai persoalan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Dalam konteks ini, setiap topik yang diajukan dalam proyek tidak hanya menjadi wadah tematik yang menggabungkan berbagai topik

secara terpisah, tetapi lebih sebagai wadah untuk mengintegrasikan topik-topik tersebut.

Kedua kontekstual, prinsip kontekstual menekankan pentingnya menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman dalam kehidupan nyata. Prinsip ini mendorong guru dan siswa untuk menggunakan lingkungan sekitar dan realitas sehari-hari sebagai sumber utama pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai penyelenggara proyek di satuan pendidikan, peserta didik perlu diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkungan sekolah.

Topik proyek yang disajikan sebaiknya terkait dengan masalah-masalah lokal di setiap daerah sebisa mungkin.

Ketiga berpusat Prinsip berpusat pada siswa pada peserta didik menekankan pentingnya rencana belajar yang mendorong siswa untuk secara aktif mengambil peran dalam pembelajaran mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai masalah dengan dukungan mereka sendiri. Tujuannya adalah agar semua pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil inisiatif, meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan, dan mengatasi masalah yang dihadapi.

Keempat, Prinsip penelitian menitikberatkan pada semangat memberikan ruang yang luas bagi proses penelitian dan pengembangan diri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak terkait dengan struktur kurikulum internal yang berhubungan dengan rencana formal pengelolaan mata pelajaran. Prinsip penelitian juga bertujuan untuk mempromosikan peran proyek dalam meningkatkan profil siswa Pancasila, serta menerapkan dan memperkuat keterampilan yang diperoleh oleh siswa di dalam kelas.

“Kurikulum Merdeka dalam implementasi Pendidikan Pancasila menekankan pada pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan, sehingga anak-anak kita dapat memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari” disampaikan Mendikbudristek.

“Selain itu, melalui Pusat Penguatan Karakter sebagai unit kerja, kami juga mengadvokasi enam Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan utama dari pendidikan karakter berbasis Pancasila. Enam profil tersebut mencerminkan nilai-nilai

Pancasila, termasuk keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan perilaku yang mulia; keragaman global; kemandirian; kerja sama; pemikiran kritis; dan kreativitas” sambung Mendikbudristek.

Sapriya mengatakan "hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inti dari studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah perilaku sebagai warga negara".(Sapriya, 2011, hal. 316).

Menurut Dasim Budimansyah dalam salah satu buku yang berjudul “*Prosiding Icel*” beliau mengatakan bahwa: “Ketrampilan kewarganegaraan merupakan kemampuan untuk menerapkan atau mengimplementasikan pengetahuan kewarganegaraan yang telah dikuasai oleh warga negara. Dalam membentuk warga negara yang baik (*good citizen*), tentunya diperlukan aspek-aspek *Civic Skills* yang harus dikembangkan oleh setiap warga negara”.(Boang Manalu et al., 2022, hal. 149) Branson menjelaskan bahwa keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) mencakup kemampuan berpikir kritis dan kemampuan partisipasi yang bertanggung jawab, efektif, dan berbasis ilmiah dalam proses politik dan dalam masyarakat sipil. (Branson, 2005, hal. 17). Hal ini ditegaskan oleh Sapriya bahwa keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) mencakup beberapa aspek, yaitu 1) kemampuan dalam melakukan investigasi, 2) kemampuan dalam berkomunikasi, dan 3) partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.”. (Sapriya, 2011)

Penelitian ini sangat penting untuk diteliti sebab penurunan pembelajaran meluas, mempengaruhi semua subkelompok. Telah terjadi *learning loss* akibat pandemic Covid-19, siswa menjadi pasif ketika dikelas, kurang memiliki keterampilan intelektual dan partisipasi ketika pembelajaran, mereka jadi lebih *intense* dalam dunia digital. Adanya kurikulum merdeka dengan pembelajaran berbasis proyek untuk mengatasi krisis pembelajaran akibat pandemi, karena bisa menciptakan daya berpikir siswa yang kritis jadi siswa tidak hanya melakukan pembelajaran berbasis kognisi atau pengetahuan tapi juga diarahkan untuk dapat mengasah keterampilannya.

Urgensi penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh proyek profil pelajar Pancasila diberlakukan untuk perkembangan *civic skill* siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila.

Lutvia Nur Fadillah, 2023

**PENGARUH PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Quasi Eksperimen SMPN 12 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Manfaat dari mengembangkan *civic skill* pada siswa Untuk membuat pengetahuan yang diperoleh memiliki makna yang signifikan, sangat penting agar dapat digunakan dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Implementasi Pendidikan Pancasila melalui Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menekankan proses pembelajaran yang menyenangkan dan relevan, sehingga peserta didik dapat memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Selain itu juga untuk menanamkan *civic skill* yaitu *intelektual skill* dan *participation skill* dan bagaimana pengaruh kurikulum merdeka terhadap pengembangan *civic skill* peserta didik. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan calon pendidik untuk meningkatkan *civic skill* siswa, dengan pembelajaran yang menyenangkan.

Yang dialami jika masalah ini tidak diteliti adalah pelajaran Pendidikan Pancasila akan stagnan, tidak ada perkembangan atau inovasi baru bagi siswa dalam keterampilan yang dimiliki sebagai warga negara. Juga siswa saat ini tidak akan memiliki *skill* sebagai warga negara seperti yang diharapkan mendikbudristek dan pelajaran Pendidikan Pancasila itu sendiri. Partisipasi siswa dalam proses belajar dikelaspun akan stagnan atau kurang.

Kerugian jika masalah ini dibiarkan, tidak ada perkembangan bagi siswa dan pendidik dalam pembelajaran di kelas. Tidak ada perubahan dalam proses pembelajaran siswa akan tetap tidak aktif dalam berpartisipasi dikelas ketika tanya jawab. Sehingga implementasi pembelajaran PKN siswa pada saat pembelajaran dikelas dianggap kurang efektif. Juga tidak berkembangnya *civic skill* yang dimiliki siswa. Untuk membuat pengetahuan yang diperoleh memiliki makna yang signifikan, sangat penting agar dapat digunakan dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Implementasi Pendidikan Pancasila melalui Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menekankan proses pembelajaran yang menyenangkan dan relevan, sehingga peserta didik dapat memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. (Sapriya 2011, hal. 323).

Projek profil pelajar Pancasila adalah karakter dan keterampilan yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dan tercermin dalam setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran dalam kurikulum, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta kegiatan ekstrakurikuler. Permendikbud No. 22 Tahun 2020 menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, konsep Pelajar Pancasila mengacu pada gagasan bahwa setiap individu sebagai pelajar Indonesia memiliki kemampuan global dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila sepanjang hidup mereka.

Sebagaimana pengertian diatas bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila akan berpengaruh terhadap *civic skill* yang akan dimiliki peserta didik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, konsep Pelajar Pancasila mengacu pada konsepsi bahwa setiap individu sebagai pelajar Indonesia adalah seorang pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan mempraktikkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila tersebut mencakup nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

Selaras dengan tujuan *civic skill* itu sendiri menurut Dasim Budimansyah bahwa “...*in forming a good citizen ( good citizenship )*”. (Boang Manalu et al., 2022, hal. 149). Warga negara yang baik ialah warga negara yang dalam berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai – nilai Pancasila. Menurut Ibda (Ibda, 2012) Pendidikan Pancasila yang menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila.

Melihat data dan fakta yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pengembangan *Civic Skill* . Maka dari itu penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul: **PENGARUH PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Quasi Eksperimen Di SMPN 12 Bandung)**



## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap sektor pendidikan, sehingga pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah masing-masing yang membuat hal tersebut tidak efektif dalam proses belajar mengajar.
2. Pembelajaran yang dilakukan secara daring mengakibatkan menurunnya capaian belajar siswa, menurunnya kualitas pembelajaran, meningkatnya angka putus sekolah dan kekerasan pada anak.
3. Berdasarkan uraian sebelumnya hal tersebut juga mengakibatkan peserta didik menjadi pasif ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Hal tersebut membuat proses belajar mengajar menjadi searah.  
 Karena kurang maksimalnya dalam menyampaikan materi, juga terhambatnya akses internet dari peserta didik, dan rasa malas yang lebih dominan saat join dalam ruang kelas online.
4. Menurunnya keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) peserta didik. Dalam hal ini, pembelajaran secara daring lebih banyak memberikan tugas rumah saja, dari pada praktik secara langsung. Hal tersebut membuat siswa semakin pasif ketika proses pembelajaran, karena siklus pembelajaran yang terjadi di lapangan hanya sampai pada penjelasan materi lalu diberikan tugas, tidak ada kegiatan lain yang dapat menunjang pembelajaran. Dirumahpun orang tua tidak bisa mendampingi anak 100% karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki orang tua, juga kurang pahami materi yang sedang di pelajari anak dan masih banyak faktor lain.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah penelitian secara umum yaitu “Pengaruh Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila”

Untuk membuat penelitian ini lebih praktis dan untuk dapat mempelajari masalah umum dengan lebih terarah, penulis mengidentifikasi masalah yang sesuai dengan inti permasalahan melalui serangkaian pertanyaan penelitian sebagai berikut.



1. Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kaitannya dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di SMPN 12 Bandung ?
2. Bagaimana keterampilan kewarganegaraan peserta didik kelas VIII di SMPN 12 Bandung ?
3. Apakah terdapat pengaruh proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap keterampilan kewarganegaraan peserta didik kelas VIII di SMPN 12 Bandung ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan dampak dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap keterampilan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1.1 Untuk mengidentifikasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan kaitannya dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di SMPN 12 Bandung
- 1.2 Untuk mengevaluasi keterampilan kewarganegaraan peserta didik kelas VIII di SMPN 12 Bandung
- 1.3 Untuk menganalisis pengaruh proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap keterampilan kewarganegaraan peserta didik kelas VIII di SMPN 12 Bandung

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki aspirasi untuk memberikan manfaat yang bermanfaat bagi orang lain. Dalam konteks ini, terdapat beberapa harapan yang terkait dengan penelitian ini. Lebih lanjut, berikut ini adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

##### **1.5.1 Segi Teoritis**

Secara umum, penelitian ini akan menambah sumber literasi bagi masyarakat luas, menambah wawasan juga bagi para calon pendidik dan orang tua betapa pentingnya keterampilan yang dimiliki para siswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Menanamkan keterampilan kewarganegaraan seperti apa yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan kualitas diri.

Lutvia Nur Fadillah, 2023

**PENGARUH PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Quasi Eksperimen SMPN 12 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### 1.5.2 Segi Kebijakan

Menurut Kemendikbudristek No.56/M/2022, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait hasil dari pelaksanaan proyek tersebut di SMPN 12 Bandung sudah sesuai atau belum dengan tujuan kemendikbudristek No.56/M/2022.

### 1.5.3 Segi Praktik

Penelitian manfaat praktis ini diharapkan dapat memberikan keuntungan kepada beberapa pihak di masa depan seperti yang dijelaskan berikut ini.:

- a. Bagi siswa, siswa akan menambah *skill* dan keterampilan yang dimiliki, bermanfaat untuk kehidupan sehari – hari dan disekolah. Sebab dalam kurikulum merdeka mengajarkan keterampilan berniaga, bersosialisasi, menanam dan lain – lain. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan keuntungan kepada peserta didik dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter serta profil sebagai pelajar Pancasila. Ini melibatkan pemberian waktu dan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter serta profil sebagai pelajar Pancasila.
- b. Bagi pendidik, siswa akan menambah *skill* dan keterampilan yang dimiliki, bermanfaat untuk kehidupan sehari – hari dan disekolah. Sebab dalam kurikulum merdeka mengajarkan keterampilan berniaga, bersosialisasi, menanam dan lain – lain.
- c. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan keuntungan kepada peserta didik dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan kompetensi, memperkuat karakter, dan meningkatkan profil sebagai pelajar Pancasila. Ini melibatkan pemberian ruang dan waktu bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi, memperkuat karakter, dan meningkatkan profil sebagai pelajar Pancasila.
- d. Bagi peneliti, manfaat bagi peneliti pribadi, yang mana merupakan calon pendidik nantinya. Akan menjadi sebuah ilmu baru untuk kedepannya dapat

Lutvia Nur Fadillah, 2023

**PENGARUH PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILL) PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Studi Quasi Eksperimen SMPN 12 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

dipraktekan terhadap murid – murid dalam menumbuhkan *civic skill* agar keterampilan itu terus dimiliki dari generasi ke generasi selanjutnya.

#### **1.5.4 Segi Isu Serta Aksi Sosial**

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat dalam hal isu dan tindakan sosial, sehingga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan optimalisasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar lebih menerapkan nilai – nilai Pancasila dan juga keterampilan kewarganegaraan yang harus dimiliki peserta didik untuk menunjang proses belajar dikelas.

Adapaun penelitian ini juga dapat menawarkan solusi kepada pendidik, masyarakat, dan peserta didik untuk melakukan tindakan yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan tersebut menanamkan lebih dalam nilai – nilai Pancasila dan juga keterampilan kewarganegaraan.

#### **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk mengatur penelitian secara sistematis, seorang peneliti perlu berhati-hati dalam menyusunnya dalam struktur organisasi skripsi. Struktur organisasi skripsi ini mencakup daftar lengkap dan urutan penulisan setiap bab dalam. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila (Studi Eksperimen Di SMP 12 Bandung)” ini terdiri dari lima bab, di mana dalam setiap babnya akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) BAB I Pendahuluan: Pada bab pertama ini, akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- 2) BAB II Kajian Pustaka: Pada bab ini, akan diuraikan teori-teori yang mendukung, pendapat para ahli serta hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian penulis guna memberikan landasan penelitian, serta posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
- 3) BAB III Metode Penelitian: Pada bab ini, akan diuraikan mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

- 4) BAB IV Temuan dan Pembahasan: Pada bab ini, temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- 5) BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi: Pada bab ini, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.